

BAB 11

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis bisa memperkaya teori yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang telah diteliti oleh orang lain sebelumnya.

1. Dalam jurnal yang dijelaskan oleh Pajar Hatma Indra Jaya (2018), berjudul nasib petani dan ketahanan pangan daerah (kebijakan pemerintah dan reaksi masyarakat desa Mulyodadi Bantul terhadap harga produk pertanian). Fakta bahwa penelitian ini dimotivasi dari pertanian ke pertanian meningkatkan fenomena penggunaan lahan dan konversi penggunaan lahan setiap tahun. Data dalam buku ini menunjukkan bahwa ada hasrat untuk pertanian di masyarakat, bahwa hari-hari semakin kecil dan bahwa wilayah tersebut membahayakan tahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kebijakan mana yang diadopsi oleh pemerintah ketika harga bahan baku pertanian naik atau bagaimana petinas bereaksi terhadap kebijakan mereka. Oleh karena itu, peneliti dilaksanakan studi kebijakan yang diadopsi oleh pemerintah ketika ada kenaikan harga lada di awal 2017 dan kenaikan beras di awal 2018. Menanggapi komunitas

petani, wawancara dengan petani yang tinggal di desa Mulyodadi, Kabupaten Bantul.

Penelitian di jurnal tersebut menemukan bahwa harga komoditas pertanian adalah kebijakan yang muncul ketika pemerintah cenderung lebih pasif atau sedang berusaha mengurangi harga produk pertanian, walaupun pemerintah mempunyai visi untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Bahan baku pertanian. Akibatnya, ia muncul dari komunitas masyarakat informasi, khususnya kebijakan harga komoditas pertanian di Indonesia yang tidak memberi mereka kemakmuran ekonomi. Ketika mereka terus bekerja di sektor pertanian, menjadi jelas bahwa nasib mereka tidak akan baik. Akibatnya, pertanian terus menurun, yang sangat melemahkan ketahanan pangan wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori bisnis internasional. Menurut teori tersebut, pengembangan negara harus memperhatikan potensinya dan juga rahmat Tuhan yang diberikan kepada suatu bangsa. Menurut Rostow, ia berpendapat bahwa pembangunan suatu negara untuk mendapatkan kesejahteraan didorong oleh membawa perubahan dari modern ke masyarakat tradisional. Pembangunan ditandai oleh pergeseran orientasi masyarakat dari basis ekonomi pertanian ke industri, atau disebut sebagai keberangkatan.²⁴

2. Upaya meningkatkan pendapatan di jurnal tersebut berdasarkan rilis kelompok oleh Lak nazhat el hasanah dan Rindang nuri isnaini nugrohowati

²⁴ Hatma Indra Jaya Pajar. 2018. Nasib petani dan ketahanan pangan wilayah (studi tentang kebijakan pemerintah dan respons masyarakat desa mulyodadi, bantul ketika harga komoditas pertanian naik). Jurnal Ketahanan Nasional. Vol. 24, No.1, April 2018, Hal 77-93

(2016) dan dijelaskan dalam pengembangan desa makanan mandiri. Jurnal ini menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah langkah penting menuju peningkatan kualitas hidup masyarakat, untuk mengoptimalkan dan mengamankan bahkan perlindungan sumber daya masyarakat, sehingga pembebasan dapat direalisasikan. terus menerus. Desa Semin ini adalah desa dengan 60% dari perbukitan dan tanah Lumayana kering. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sumber daya Desa Semin untuk meningkatkan pendapatan. Model pendekatan yaklaşıım (ABCD) Pengembangan Masyarakat Berbasis CD adalah salah satu model pengembangan masyarakat yang diterapkan dalam proses pemberdayaan desa sebagai desa mandiri makanan dan juga berdasarkan pada prinsip-prinsip penghormatan, mobilisasi bakat, keterampilan dan sumber daya masyarakat. dan masyarakat (fokus pada masalah dan kebutuhan masing-masing).

Dalam jurnal ini, para peneliti menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ACBD), yang menekankan pada sumber daya yang tersedia.²⁵

3. Dalam jurnal Afrizal Arlus, Toto Sudargo dan Subejo (2017), tentang hubungan antara ketahanan pangan keluarga dan status gizi anak-anak (kami belajar di desa Palasari dan Puskesmas di Legok, Tangerang). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara keamanan makanan dan status gizi anak-anak di bawah lima tahun dan upaya untuk meningkatkan

²⁵ Hasanah Lak lak Nazhat El. 2016. *Pengembangan desa mandiri pangan berbasis pemberdayaan masyarakat sebagai usaha peningkatan pendapatan*. Jurnal prosiding seminar Nasional dan Call For Paper. 13 April 2016

keamanan makanan dan pengendalian gizi buruk pada anak-anak di bawah lima tahun di wilayah studi Legok, wilayah Legok. Kabupaten Tangernag. Populasi penelitian ini adalah orang tua/ibu/ayah dan anak di bawah 59 bulan yang biasanya menderita gizi buruk dan gizi buruk. Program pengembangan gizi untuk anak-anak atau bayi di Puskesmas Legok dilaksanakan setiap hari, bulanan, dan bahkan tahunan. Program harian mencakup peningkatan khusus untuk menyusui untuk anak-anak hingga 6 bulan tanpa makanan dan minuman. Program bulanan adalah untuk memantau perkembangan berat badan anak-anak, terutama dengan mengukur berat anak-anak dalam mempelajari berat badan anak-anak, terutama pola pertumbuhan, dan juga dengan meningkatkan penambahan berat badan dan perkembangan anak-anak. Namun, program tahunan memantau status gizi dan asupan gizi anak-anak.

Teori penelitian ini adalah konsumsi Keynes dalam Teori Ketenagakerjaan Umum, Minat, dan Uang, yang menjelaskan hubungan antara pendapatan saat ini (disposable income) dan konsumsi saat ini. Pada waktu tertentu, itu juga mempengaruhi konsumsi yang dikonsumsi oleh orang pada saat itu. Jika pendapatan meningkat, konsumsi akan meningkat dan sebaliknya.²⁶

4. Berdasarkan jurnal Yustika Ariani, dirilis pada rilis masyarakat berdasarkan pemberdayaan masyarakat berbasis desa mandiri pangan di desa Margosari di Kabupaten Limbangan Kendal. Berdasarkan jurnal ini, Kendal menjelaskan bahwa Kabupaten adalah wilayah Jawa Tengah dengan tingkat

²⁶ Arlius Afrizal. Sudargo Toto. Subejo.2017. *Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang)*.Jurnal Ketahanan Nasional. Vol.23, No.3, Desember 2017, Hal 359-375

kesejahteraan yang minim. Upaya pengurangan warga miskin, pada Pada tahun 2011, 4 perihal program pengurangan masyarakat miskin dan pengurangan kemiskinan di Desa Kendal. Sesuai dengan peraturan daerah, pada tanggal 4 tahun 2011, prioritas utama untuk mengurangi kemiskinan di rezim Kendal yaitu untuk memenuhi kebutuhan pangan. Dengan demikian, kegiatan memberdayakan warga miskin, khususnya kegiatan mandiri pangan, mempunyai tujuan mengelola wilayah pangan yang tidak aman dan memerangi kemiskinan. Studi ini berfokus pada implementasi program pemberdayaan di Desa Margosari, Kabupaten Limbangan, Kabupaten Kendal.

Metode ini yaitu deskriptif kualitatif. Data berasal dari sumber data langsung dan tidak langsung. Cara pengambilan sampel yang bertujuan pemilihan sumber informasi. Teknik pengumpulan data digunakan dalam bentuk wawancara, pemantauan dan tinjauan literatur atau dokumen. Dari penelitian ini disimpulkan implementasi program memberdayakan warga melalui Desa mandiri pangan di Desa Margosari, Kabupaten Limbangan Kendal sudah mencapai tujuan dan sedang dalam titik kemandirian. Disebabkan tingkat dorongan oleh masyarakat dan aparat Desa sudah baik. Walaupun ada sejumlah masalah yang menghambat penerapan program Gizi Mandiri desa, misalnya sumber daya manusia yang rendah, masalah administrasi, tingkat kesadaran masyarakat dan dalam peternakan.

Peneliti ini menggunakan teori Bank Dunia (2001), ini berarti pemberdayaan, kemampuan untuk mengekspresikan atau mengekspresikan

pandangan mereka, ide-ide atau ide-ide, kapasitas dan aspirasi mereka kepada masyarakat miskin, dan untuk memberikan peluang dan keterampilan untuk didorong. pilih sebuah(pemikiran, metode, barang, perilaku, dll.) yang mendukung untuk orang, keluarga dan masyarakat. Sementara itu, menurut Wrihatnolo, penyelamatan suatu proses bukanlah proses sesaat, itu terjadi. Sebagai suatu proses, otorisasi memiliki tiga tahap: peningkatan kesadaran, peningkatan kapasitas dan penguatan.²⁷

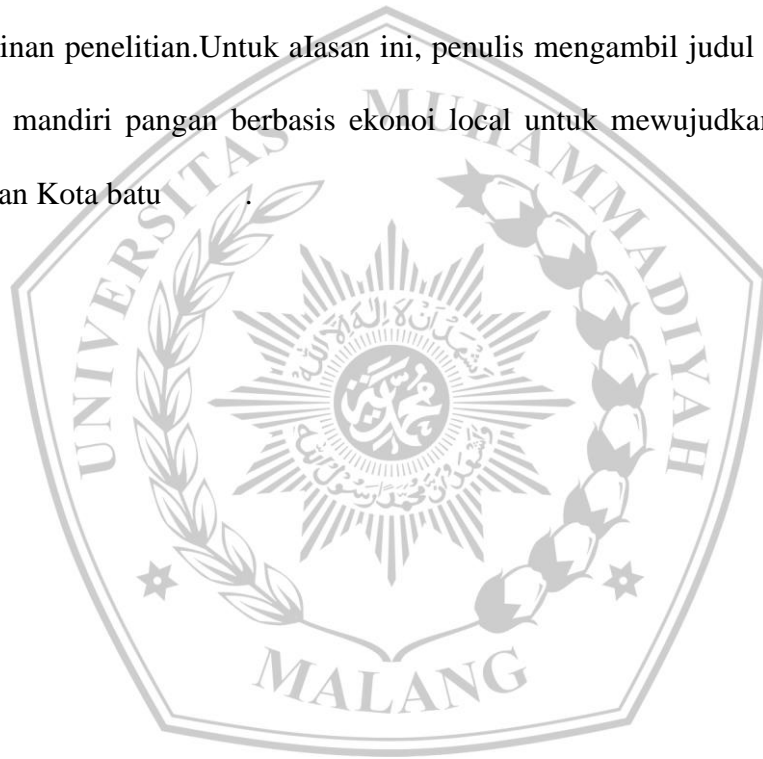
5. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Agustina arida, sofyan dan Keumala Fadhiela (2015) dan berdasarkan persentase pengeluaran makanan dan konsumsi energi dari analisis keamanan pangan keluarga. Menurut hasil dari jurnal penelitian ini, 55% dan 45% keamanan pangan dan kerawanan pangan di wilayah studi, termasuk kondisi kerawanan pangan atau makanan di Kabupaten Aceh Besar, berdasarkan pengeluaran makanan dan konsumsi energi petani yang berpartisipasi dalam program DEMAPAN di bawah Indrapuri. dan persentase makanan rumah tangga yang dihabiskan untuk petani yang berpartisipasi dalam program pemberian makan mandiri di Kabupaten Aceh Besar di Kabupaten Indrapuri merupakan total pengeluaran rumah tangga. Delapan ratus empat puluh tujuh ratus lima puluh ribu rupee atau dengan jumlah yang sama dengan 60%. Menimbang bahwa 62,19% termasuk dalam kategori terbuka dari keluarga TKE.

Peneliti ini menggunakan teori konsumsi Keynesian dalam bukunya General Employment, Interest and Money Theory, keterkaitan antara

²⁷ Ariani Yustika. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Mandiri Pangan Di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*. Journal of Politic and Government Studies Vol 5, No 04

penghasilsekarang (disposable income) dan kebutuhan sekarang. Dapat dikatakan, penghasilan yang dihasilkan pada saat tertentu juga akan memengaruhi konsumsi buatan manusia untuk periode ini. Jika pendapatan meningkat, konsumsi akan meningkat dan sebaliknya.²⁸

Dari penelitian sebelumnya, penulis tidak dapat menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti peneitiann penulis. Namun, penulis telah mengajukan banyak penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kerajinan penelitian. Untuk alasan ini, penulis mengambil judul pengelolaan Desa mandiri pangan berbasis ekonoi local untuk mewujudkan ketahanan pangan Kota batu



²⁸ Arida Agustina, Sofyan, Fadhiela Keumala. 2015. *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)*. Jurnal Agrisep. Vol 16 No. 1 , 2015

B. Kerangka Teori

1. Pengelolaan

Manajemen kata juga dapat diartikan sebagai pengurusan atau perjanjian.²⁹ manajemen, manajemen dan administrasi sebagai pengelolaan. Manajemen didefinisikan sebagai serangkaian pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam serangkaian perilaku bisnis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Suharsimi, manajemen arikunta yakni sub-sanksi manajemen, dan manajemen berupa tindakan mulai dari pengumpulan, perencanaan, organisasi, manajemen data, pemantauan dan evaluasi. Kemudian, diumumkan bahwa manajemen menghasilkan sesuatu atau sesuatu yang bisa menjadi sumber perbaikan lebih lanjut dan perbaikan manajemen.³⁰

Menurut Marry Parker, manajemen Follet adalah seni atau proses mencapai sesuatu tentang mencapai tujuan. Ada 3 faktor untuk mengatasi masalah ini, yang pertama adalah penggunaan sumber daya kelembagaan baik sebagai sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya. Kedua, ini adalah proses bertahap dari perencanaan, organisasi, orientasi dan implementasi hingga kontrol dan pengawasan. Ketiga, keberadaan seni dalam penyelesaian karya.³¹ Menurut T. Hani Handoko, manajemen adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan

²⁹ Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 31

³⁰ Suharsimi arikunta. 1988. *Pengelolaan kelas dan siswa*. Jakarta: CV. Rajawali. Hal 8

³¹ Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah. 2009. *Pengantar manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Goup. Hal 6

dan tujuan organisasi dan juga memberikan pengawasan kepada mereka yang terlibat untuk mencapai tujuan.³²

Maka tersebut di atas menguraikan fase-fase manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan berdasarkan pada pendekatan manajemen pada tahapan-tahapannya. Perencanaan merupakan proses mendasar dari kegiatan manajemen dan merupakan skala absolut dalam kegiatan manajemen. Kemudian organisasi untuk implementasi rencana ditentukan. Sementara itu, bimbingan diperlukan untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan atau membutuhkan pengawasan ketat. Penilaian dapat menjadi proses pemantauan kegiatan untuk menentukan apakah individu atau kelompok memproses dan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan mereka.

Pada penelitian ini, peneliti cenderung berpedoman pada pendapat George R. Terry, yang menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi manajemen, meliputi: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).³³

2. Desa Mandiri Pangan

Desa mandiri pangan adalah upaya untuk mengurangi kemiskinan. Nomer 13 tahun 2009, yang berarti koordinasi pengentasan kemiskinan sesuai dengan peraturan presiden, yaitu kebijakan pengentasan kemiskinan, program manajemen terpusat dan regional yang dilakukan secara sistematis, terencana dan

³² Handoko, T. Hani. 1997. *Manajemen dan Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Liberty. Hal 8

³³ Gie, The Liang. 2000. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta. Liberty. Hal 21

sinergi dengan bisnis dan masyarakat dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Ini bertujuan untuk meningkatkan program kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan, kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, daerah, komersial dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan memperkuat usaha ekonomi mikro dan kecil.³⁴

Program pangan desa mandiri adalah program pembangunan masyarakat yang dilaksanakan di desa yang mengancam pangan dengan sumber daya masyarakat berkwilitas rendah, sumber daya modal terbatas, akses teknologi, dan infrastruktur pedesaan. Tujuan utama program desa pangan swasembada merupakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep tersebut merinci konsep pemeliharaan.

Konsep kelanjutan menurut Saragih dan lainnya. al. (2007) secara etimologis, makna kata rezeki berupa barang atau modal (alam, manusia, keuangan, sosial dan fisik) individu dan keluarga. Kerangka kerja gagasan kesinambungan dimulai dengan seorang individu, sebuah keluarga yang dapat mendukung kehidupannya untuk kondisi tertentu, dan menggunakan sumber daya yang tersedia sebagai SDA, sosial, manusia, keuangan dan fisik yang kemudian akan mengubah struktur negara. Perubahan untuk struktur pemerintah ini pada akhirnya dicapai dengan penciptaan kebijakan baru yang bertujuan menghasilkan perubahan untuk kehidupan, termasuk pendapatan yang sangat baik, peningkatan kesejahteraan dan ketahanan pangan yang lebih baik.

³⁴ Kantor ketahanan pangan.2015. *Kegiatan Desa mandiri pangan*. Hal 8

Konsep program pangan desa mandiri dengan mata pencaharian berupa kondisi terbaik kehidupan mereka untuk situasi yang rentan (sumber daya masyarakat berkualitas rendah, sumber daya modal terbatas, akses ke teknologi dan orang-orang dengan infrastruktur pedesaan). Kerentanan terutama di daerah pedesaan di mana sebagian besar orang bekerja di sektor pertanian dan berada di atas usia rata-rata. Usia seseorang, khususnya ayahnya, ibunya, sumber pendapatan keluarga, diklasifikasikan menurut WNPG pada awal masa dewasa, dewasa dewasa, dewasa lanjut, dan lansia. Jika usia seseorang diklasifikasikan antara usia 19-29, usia dewasa pertama diklasifikasikan sebagai satu orang berusia antara 30 dan 49 tahun.³⁵

Jika usia seseorang yaitu antara 50 dan 64 tahun, usia lanjut diklasifikasikan sebagai usia. Bisnis adalah kegiatan berbisnis dengan tujuan mendapatkan penghasilan, menghasilkan laba, mendapatkan bantuan. Usia dan profesi seseorang yakni salah satu mata pencaharian yang akan digunakan untuk melindungi kehidupan atau keluarga. Program swasembada desa yaitu strategi mata pencaharian di bidang keamanan pangan, dengan fokus pada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan, khususnya untuk meningkatkan akses ke pangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

3. Pengembangan Ekonomi Lokal

³⁵ Nurmanaf, A.R., A. Djulin, H. Supriadi, Sugiarto, Supadi, N.K. Agustin, J.F. Sinuraya dan G.S. Budhi. 2004. *Panel Petani Nasional (Patanas): Analisis Struktur Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan*. Laporan Penelitian. Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.

Blakely dan Bradshaw melihat pembangunan ekonomi daerah oleh peserta dari pemerintah daerah, serta organisasi masyarakat, yang terlibat dalam proses penciptaan lapangan kerja dengan mendorong, mendorong dan mempertahankan penciptaan lapangan kerja³⁶. Dalam hal ini, Negara berperan penting dalam memandu pembangunan, pekerja, fasilitator, dan promosi ekonomi daerah. mengembangkan ekonomi daerah, karena wajib sejalan dengan kearifan lokal.

Suparmoko (2002) menyatakan bahwa sumber ekonomi daerah oleh kapasitas ekonomi regional yang sebenarnya berkembang sebagai sumber daya dan potensi ekonomi berkelanjutan di suatu wilayah.³⁷ Dalam hal ini, peran pemerintah lokal yakni berperan untuk mendorong usaha mengembangkan ekonomi berdasarkan sumber daya lokal.

Menurut Mukhtianto, potensi regional secara umum bisa dilihat dari elemen produk domestik bruto regional, elemen sumber daya manusia, teknologi dan sistem kelembagaan.³⁸ Ini berarti bahwa informasi dapat dimainkan pada basis potensial dan basis yang lebih tinggi di daerah dan kebijakan yang menarik dapat diimplementasikan.

a. Mengembangkan Pangan Pokok Lokal

Bertujuan untuk mengembangkan sumber makanan nonkarbohidrat (karbohidrat) yang dapat digunakan untuk mensubsidi keluarga miskin. Program ini untuk menjalin kemitraan dengan atau dengan lembaga terkait dan berbagai lembaga pendidikan tinggi untuk tujuan berikut:

³⁶ Hanafi. Imam. 2000. *Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 1. No. 4. Hal 33

³⁷ Mulyana. Nandang. 2017. *Pengembangan Ekonomi Lokal di Jatinangor Melalui Wisata Edukasi*. Vol. 7. No 1. Hal 116

³⁸ Sumiharjo. 2008. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1 No. 1. Hal 112

1. Meningkatkan mengembangkan bahan karbohidrat lain serta beras dengan kearifan lokal.
2. Kembalikan konsumsi makanan selain beras ke masyarakat
3. Meningkatkan kualitas makanan esensial non-beras dari bahan hewani, sayuran dan buah-buahan. Konsumsi beras diperkirakan akan berkurang.³⁹

Selain itu, makanan lokal seperti berbagai umbi-umbian, sagu, pisang, roti, labu dan sebagainya. Kebenaran mulai berkembang sebagai komponen dasar tepung. Berbagai pati tersebut kemudian diinginkan bisa dikonversi untuk penghasil karbohidrat makanan lain untuk beras dan tepung. Prosesnya dilakukan dengan cara pengohan yang bagus, sampai diperoleh cocok untuk makanan “*intermediate*”.

b. Dasar-dasar Tentang Kinerja Perekonomian Daerah yang dipengaruhi Daya Saing Daerah

Supaya terjadinya persaingan lokal yang meningkat maka pemerintah harus mendukung terjadinya persaingan pasar yang bersih. bertujuan supaya pasar tersebut terdorong untuk mempersembahkan kualitas pangan yang cukup. Persaingan yang sangat ketat dapat mendukung pengusaha-pengusaha yang nanti akan berlomba untuk tanah lokal dan internasional.⁴⁰

c. Rencana Mengembangkan Ekonomi Lokal

Mengembangkan ekonomi daerah bisa dimengerti untuk cara dalam memaksimalkan potensi lokal, termasuk kerja sama pemerintah, bisnis, masyarakat daerah dan bahkan perkumpulan non-pemerintah. Tujuannya untuk

³⁹ Ibid hal 4

⁴⁰ Ibid. Hlm 18

mengembangkan ekonomi di bidang khusus. Karena berfokus mengembangkan ekonomi lokal, sebagai berikut:

1. Lebih banyak konten lokal.
2. Keterlibatan signifikan para pemangku kepentingan dalam kemitraan strategis.
3. Lebih fleksibel dan mandiri secara ekonomi.
4. Pembangunan berkelanjutan.
5. Penggunaan hasil pembangunan oleh semua warga daerah.
6. Mengembangkan bisnis kecil dan menengah.
7. Penumbuhan ekonomi berlangsung dengan jelas
8. Memperkuat daya tampung dan meningkatkan sumber daya manusia.
9. Mengurangi ketidaksetaraan antar kelompok orang, diantara sektor dan bahkan antar daerah.
10. Mengurangi akibat negatif kegiatan ekonomi oleh lingkungan.⁴¹

Semangat manajemen utama desa makanan mandiri berdasarkan pembangunan ekonomi lokal harus dapat berperan aktif melibatkan pemerintah untuk pengarahannya, promosi dan promosi lapisan-lapisan yang saling berhubungan untuk membuat sistem keamanan pangan nasional fleksibel dan berkelanjutan. Dalam program keamanan pangan nasional, formulasi harus diintegrasikan dengan kondisi objektif ekonomi nasional, di bidang ekonomi makro.

⁴¹ Haryati, Eny. 2010. *Pengembangan Ekonomi Lokal yang Berorientasi pada Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur*, Vol. 14. No 2. Hlm 248.

Termasuk daerah Kota Batu, perlu menguatkan stabilitas pangan yang relatif besar, terutama desa mandiri pangan. Diartikan seluruh keinginan pangan dipenuhi di tingkat nasional. Sistem akan dijamin jika ada jaringan makanan yang hanya mencakup tiga aspek, jika ada kemandirian pangan keluarga, informasi lengkap, kesadaran pangan dan bahkan keamanan jaringan keamanan pangan. Di Kota Batu, peraturan regulasi ini diterapkan untuk kegiatan Desa mandiri pangan.

4. Ketahanan Pangan

Pangan bisa diartikan sebagai golongan dari HAM untuk memenuhi keinginan⁴² Makanan sering diartikan sebagai bahan yang tidak diproses oleh sumber biologis barang pertanian, ladang, perhutanan, perikanan, pertanian, dan perairan yang bagus. Tujuannya merupakan dalam kebutuhan pangan masyarakat untuk bentuk makanan dan minuman, sebagai bahan tambah makanan, bahan pokok makanan dan bahan lain yang dipakai untuk persiapan, mengelola dan produksi makanan dan minuman.⁴³ Dalam hal ini, makanan yaitu persyaratan dasar yang harus diberi setiap orang untuk menerima.

Konsep keamanan pangan, dijelaskan oleh Maxwell, adalah bahwa keamanan pangan mengalihkan fokus dari ketersediaan ke hak dan akses ke pasokan. Perkembangan ini dapat ditelusuri kembali ke tahun 1980-an. Pada saat itu, perdebatan tentang keamanan pangan dunia lebih berfokus pada hak pangan (hak risiko, risiko dan kesenjangan keamanan).⁴⁴ Pada tahun 1992, Organisasi

⁴² Badan Ketahanan Pangan. 2013. *Petunjuk Teknis Pengembangan Kawasan 1 Rumah 1 Pangan Lestari*. Hlm. 1

⁴³ Kementerian Pertanian RI. 2014. *Panduan Teknis Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP)*. Hlm. 7.

⁴⁴ Kata. Cerita. Kita. 2011. *Analisis Teori dan Konsep Ketahanan Pangan dan Keterkaitannya terhadap Krisis Pangan Global dalam Ilmu Hubungan Internasional*.

Pangan dan Pertanian (FAO) menyatakan bahwa keamanan pangan yaitu suatu kondisi di mana semua keluarga memiliki akses fisik yang baik, serta ekonomi dalam memperoleh makanan untuk semua keluarga. di mana keluarga tidak berisiko kehilangan kedua input.⁴⁵ ini berarti bahwa keamanan pangan terkait dengan ketersediaan, stabilitas, dan bahkan akses ke pangan utama.

Definisi keamanan pangan ternyata tidak lengkap dalam masalah pangan. Ada aspek lain di mana Saragih (1998) merumuskan 4 atau empat aspek:

1. Aspek pasokan makanan yang cukup untuk memenuhi meningkatnya permintaan pangan sebagai akibat dari pertumbuhan populasi, perubahan komposisi populasi karena peningkatan pertumbuhan populasi.
2. Aspek memenuhi keragaman pangan dan kebutuhan kualitas untuk memprediksi perubahan tuntutan masyarakat yang lebih menekankan terhadap permasalahan kesehatan dan kebugaran.
3. Kebutuhan distribusi makanan dalam ruang dan waktu.
4. Aksesibilitas makanan (aksesibilitas, kuantitas, kualitas, dan waktu) harus dapat diakses oleh semua masyarakat.

Keamanan pangan terkait dengan pemantauan pangan. Sejauh mana pergerakan distribusi makanan dimonitor. Menurut FAO (organisasi pangan dan pertanian), prinsip-prinsip utama pemantauan makanan merupakan:

1. Pemantauan produksi pertanian (APM), sering dikombinasikan dengan inspeksi produk hewani.

⁴⁵ Kantor Ketahanan Pangan. 2013. *Peta Ketahanan dan Kerawanan Pangan Kota Batu*. Hlm 15

2. Sistem informasi pasar (SIM), yang biasa digunakan untuk penjualan local dan kadang dalam penjualan nasional (impor atau ekspor).
3. Pemantauan sosial terhadap kelompok rentan (MVG) atau pemantauan berkelanjutan terhadap kelompok makanan yang tidak aman (kronis, konjungtural, dan sementara).
4. Sistem peringatan pangan dan gizi (NFSS), juga dikenal sebagai sistem peringatan pangan dan gizi.

Faktanya, empat aspek pemantauan yang disebutkan di atas tidak berjalan dengan sempurna. Ada berbagai kendala dalam implementasi. misalnya, kelemahan organisasi, kurangnya kejelasan bertujuan yang menetapkan, serta penghambat fungsional, pada kenyataannya merupakan masalah umum di sebagian system dinegara berkembang.

Diantaranya penghambat fungsioal terbesar untuk ketahanan pangan yaitu aksesibilitas/daya jangkau untuk keluarga. Dimensi berasal dari pendapatan dan harga. Orang miskin dengan pendapatan kecil merasa kesulitan untuk mendapatkan layanan makanan yang memadai dalam konteks ini. Masalah makanan akan menyebabkan kerapuhan. Ini juga yaitu situasi di mana orang mengalami kekurangan sumber makanan untuk memenuhi standar hidup mereka selama periode diwaktu tertentu. Kejadian kerawanan pangan bisa terjadi berkali-kali selama periode tak terduga, contohnya karena kegagalan produk dan faktor alam. dapatdijabarkan:

1. Perorangan atau keluarga tidak mempunyaisarana yang memadai dalam mendapatkan makanan yang tercukupi.

2. Kurangnya akses fisik ke orang atau keluarga untuk mendapatkan makanan yang cukup atau sepenuhnya.
3. Individu atau keluarga tidak memiliki kehidupan yang produktif.
4. Orang atau keluarga tidak puas dengan kebutuhan makanan dalam hal kuantitas, kualitas, keragaman, keamanan dan kesesuaian harga.

Di sisi lain, kecuali bencana alam dan sosial, kerawanan pangan juga dapat muncul dari faktor ekonomi masyarakat, yang mempunyai biaya terbatas untuk mengakses sumber daya pangan dan merupakan faktor penting dalam kasus kerawanan pangan. Ini mengacu pada kemampuan masyarakat untuk membeli kebutuhan makanan atau tingkat pengeluaran yang timbul dari pendapatan dan kebutuhan makanan. Indikator ini adalah salah satu masalah utama di berbagai daerah di Indonesia. Dan, antara lain, ada korelasi langsung dengan kerawanan pangan dan terkait erat dengan kemiskinan.⁴⁶

⁴⁶ Prishardoyo. Bambang. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerawanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Desa Wiru Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*. Vol. 2. No. 2. Hlm. 135